

**PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat
Kabupaten Sambas)**

*Role of Family In Improving Motivating Learn Student
(Study At SDN 22 Mengkudu In Up Stair Teluk Keramat District of
Sambas Regency)*

H. Karmawan¹, Supriadi², Donatianus BSEP³
*Program Studi Sosiologi
Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*

ABSTRAK

SD Negeri No. 22 Mengkudu termasuk sekolah yang diminati. Semuanya, tidak lepas dari usaha pihak sekolah serta kondisi masyarakat disekitarnya yang mendukung keberadaan sekolah tersebut. Keadaan yang menarik untuk diteliti adalah mayoritas orang tua siswa dan masyarakatnya bekerja sebagai petani, tetapi kenyataannya siswa diluar jam sekolah senang bermain dan menonton hiburan dari pada belajar. Adapun masalah penelitian ini terkait tentang hambatan orang tua dalam motivasi anaknya, solusi orang tua dalam motivasi anaknya dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar di lingkungan SDN 22 Mengkudu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data utamanya Orang tua siswa dan data tambahan pihak sekolah dan siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*, berupa 50 responden Orangtua siswa dan seorang guru kelas dan kepala sekolah. Setting penelitian dimana peneliti mengungkapkan status sebagai peneliti agar responden dapat memberikan informasi yang objektif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anaknya diluar jam sekolah. Waktu penelitian selama empat bulan. Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi. Analisa data berupa reduksi dan disply data. Pengecekan Keabsahan Data berupa *triagulasi* dan *member check*. Hasil dari penelitian ini ditemukan : (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam motuvasi anaknya . (c) Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar dimalam hari ditempat masing-masing. Khusus, untuk menghadapi Ujian Nasional siswa juga diwajibkan mengikuti pelajaran tambahan / les private di Sekolah. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan setiap kegiatan les yang ia lakukan dengan ditandatangani guru les dan orang tuanya dengan tujuan untuk mengontrol siswa tersebut bahwa mereka keluar rumah benar-benar untuk mengikuti pelajaran tambahan/les private dan bukan untuk pergi bermain.

Kata Kunci : *Peranan Keluarga, Motivasi Belajar, Siswa*

¹ Staf Pengajar SMPN 4 Sambas

² Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

SDN 22 Mengkudu is one of the favorites school. Everything, cannot be separated from the effort of the school and the surrounding community conditions that support the existence of the school. The interesting condition to study is the majority of parents and the community to work as a farmer, but the reality outside school hours students love to play and watch the entertainment than study. The research problem is related to the role of parents in their children motivation, solutions of parents in their children motivation and cooperation with the school parents in motivating their children to study in the SDN 22 Mengkudu. The research method used is descriptive qualitative approach. The primary data is parents and the secondary data from the school and students. Sample technique with purposive sampling, 50 informants in the form of parents, 30 students and a classroom teacher and principal. Research setting where researchers revealed that the status of the researcher as the researcher can provide objective information. The majority of the population are farmers thus affecting the role of parents in educating their children outside of school hours. Time study for four months. Data collection techniques include (a) observation, (b) interviews, (c) documentation. Analysis of data in the form of reduction and display data. Checking validity of such data and member check, triangulate. The results of this study found: (a) the role of parents in motivating their children to improve students' motivation be busy working parents to the fields. (B) Lack of understanding of the importance of supporting parents to learn that there is no form is appropriate for children of parents in motivation. (C) Cooperation conducted the school to work together with parents by requiring each student to implement compulsory hours at night in place of each. Specifically, to confront the National Examination students are required to attend extra lessons / private tutoring at school. Technically in this activity each student equipped by book activities therein tutoring students write down every activity she does with the tutor and signed by parents in order to control the students that they were out of the house completely to follow extra lessons / tutoring private and not to go play.

Keywords: *Role of Family, Motivation, Student*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dari suatu negara, sangat ditentukan oleh masyarakatnya yang berpendidikan memadai, dengan tingkat pendidikan tersebut, maka kita akan dapat mengejar ketertinggalan dari negara lain yang sudah maju, terutama dibidang teknologi dan informasi. Oleh sebab itu, pemerintah saat itu berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalan tersebut dengan melalui jalur pendidikan, baik formal maupun informal.

Melalui pendidikan formal, pemerintah telah melaksanakan pembangunan fisik, terutama dibangunnya gedung-gedung sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), dan Tingkat Atas (SMTA), Bahkan perguruan tinggi secara menyeluruh di pelosok tanah air. Pendidikan formal dianggap sebagai pendidikan yang penting dalam kelangsungan hidup manusia, Karena pendidikan ini tertata secara ideal dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, bahkan kenyataannya pendidikan formal menjadi barometer dalam dunia kerja.

Namun demikian, tidak berarti bahwa pendidikan formal merupakan segalanya karena pada kenyataannya terbatas untuk orang tertentu, artinya tidak semua orang dapat menikmatinya, terlebih untuk tingkat perguruan tinggi. Hal ini perlu dimaklumi, bahwa untuk mengikuti jenjang pendidikan tersebut memerlukan biaya yang cukup besar, di sisi lain kenyataannya ada seorang

anak yang baru lulus SMTA/ sederajat dengan prestasi belajar baik ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, namun dikarenakan keadaan ekonomi orang tuanya yang pas-pasan terpaksa anak tersebut belum dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Melalui pendidikan non-formal, pemerintah telah memberikan izin yang seluas-luasnya kepada setiap anggota masyarakat yang akan menyelenggarakan pendidikan non-formal antara lain seperti kursus-kursus singkat. Waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran di sekolah cukup singkat, namun yang banyak waktu tersedia adalah di rumah yang merupakan tanggung jawab orang tua yaitu mengawasi, membina dan memberikan pendidikan, seperti: sopan santun/etika dalam pergaulan, sikap, tingkah laku dan lain sebagainya. Kesemuanya ini memerlukan peranan orang tua dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam keluarga.

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya.

2. Permasalahan

Setiap orang tua, memegang peranan penting agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajarnya, Orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran dan pada masa yang akan datang dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun dalam kenyataannya di SDN 22 Mengkudu, khususnya kelas V (lima), dengan jumlah siswa 50 orang dalam proses pembelajaran terdapat 15 orang siswa yang belum dapat menuntaskan materi pelajaran di sekolah. Hal ini tentunya menimbulkan konsekuensi, bahwa si anak tersebut tidak tuntas mengikuti pengajaran remedial yang akan dilakukan oleh waktu dan tenaga untuk mengikuti kegiatan pembelajaran remedial dan orang tua harus mengeluarkan biaya yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Atas dasar kenyataan ini, guru dan orang tua memiliki peranan penting dan bertanggung jawab untuk kedepannya, agar siswa tersebut dapat menuntaskan semua materi pelajaran dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik.

Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah. Terlebih lagi bagi kedua Orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Mereka (si Anak) perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah si anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peranan orang tua yang berkaitan dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa kelas V di SDN 22 Mengkudu, maka dapat dirinci menjadi beberapa ruang lingkup masalah antara lain; Melakukan pembinaan dan pengawasan, Melakukan monitoring dan Menanamkan norma-norma kepada anak dalam belajar. Oleh karena itu, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan orang tua yang berkaitan dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa kelas V di SDN 22 Mengkudu?

3. Landasan Teori

Sehubungan dengan peranan, menurut Gross, Mason, dan Mc Eachern yang dikutip oleh David Berry (1999: 76), mengemukakan bahwa: “Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan, bahwa orang tua sesuai dengan kedudukannya di dalam susunan keluarga yaitu ayah selaku kepala keluarga dan Ibu selaku kepala rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting di dalam keluarga, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, dimana berkewajiban memberikan motivasi belajar agar anaknya berhasil dalam studi di sekolah.

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Menurut M. Arifin Aminuddin Rasyid (1991 : 257) ada empat kewajiban orangtua dalam keluarga yaitu :

- a. Memelihara dan membesarkan dengan memberi makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak-anaknya untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

2. Bentuk-bentuk Peranan Orangtua

Shaefer (dalam Khairawati, 2001: 29) membedakan bentuk peranan berdasarkan tingkatannya, yaitu: Sekedar memanfaatkan layanan, Memberikan sumbangan, Kehadiran dalam pertemuan, Konsultasi, Keterlibatan dalam menyampaikan layanan, Keterlibatan dalam implementasi, Peran serta dalam semua tahapan pembuatan keputusan, yakni mulai dari tahapan identifikasi masalah, studi kelayakan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Kendala-kendala untuk Meningkatkan Peranan Orangtua

Menurut Harun Rasyid (dalam Khairawati, 2001:33) kendala yang sering menjadi tantangan dalam meningkatkan peranan orangtua, di-antaranya adalah faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, tantangan kultural masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, dan tingkat kesadaran masyarakat untuk berperanan masih rendah.

Selain faktor kendala di atas, faktor yang sulit diatasi dan cukup berpengaruh terhadap peranan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, sehingga orang-tua masih sangat minim memberikan andil dan keikutsertaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (M. Ngali Purwanto, 1995: 127).

4. Usaha Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Peranan Orangtua

Untuk mengupayakan agar keterlibatan masyarakat dapat terlaksana dengan baik, Fachrudin (dalam Khairawati, 2001: 37) mengharuskan agar dipenuhi dua syarat sebagai berikut:

- a. Adanya kemauan dari pihak yang mempunyai otoritas/sumber kewenangan material dan sejenisnya untuk mendistribusikan kewenangannya pada masyarakat sebagai mitra dalam proses
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengambil bagian dari proses yang ada. Untuk itu dapat diupayakan dengan cara:
 - 1) Melakukan penyadaran kepada masyarakat

- 2) Melakukan pendekatan kepada masyarakat yang kondisi sosial ekonominya rendah.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1981: 126) motivasi intrinsik adalah “dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, minat, keterampilan, pengetahuan yang dimilikinya dan lain sebagainya”. Sedangkan Menurut Sardiman (1996: 89), motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Lebih lanjut menurut Sardiman A.M (1999:92-95), bahwa motivasi belajar ada beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a) *Membaca angka*, Dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya.
- b) *Hadiah*, Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik untuk seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c) *Saingan/kompetisi*, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa.
- d) *Ego-Involvement*, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e) *Memberi ulangan*, Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f) *Mengetahui hasil*, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g) *Pujian*, Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- h) *Hukuman*, Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sebagai alat motivasi.
- i) *Hasrat untuk belajar*, Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- j) *Minat*, Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k) *Tujuan yang diakui*, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting.

Menurut penulis, bahwa beberapa bentuk motivasi belajar tersebut, maka orang tua selaku pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan dapat saja menentukan pilihannya sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan minta dari anak/siswa tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. penulis memilih SDN 22 Mengkudu sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut memang tepat untuk menjadi lokasi penelitian dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian selain siswa, maka penulis menggunakan 2 (dua) jenis informan yaitu sebagai berikut:

1. Informan pangkal yaitu Kepala SDN 22 Mengkudu
2. Informan kunci yaitu guru, siswa dan orang tua.

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian, yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah pemilik masalah. Masalah dari subyek penelitian yang akan diangkat menjadi obyek penelitian.

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan pencaindra pada subyek maupun subyek yang diteliti. Selain itu wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan terbuka oleh pewawancara kepada sumber data. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara mendalam adalah pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran di SDN 22 Mengkudu

Kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Nomor 22 Mengkudu, sebagaimana biasanya yang terjadi pada tiap Sekolah Dasar Umumnya. Secara khusus proses belajar mengajar pada setiap pelajaran hanya dialokasikan waktu 3 x 35 menit. Tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk membina dan mendidik generasi muda ditingkat anak-anak. Adapun proses pembelajaran dimulai dari persiapan guru pada tiap bidang studi dalam dalam menyiapkan materi mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus pembelajaran.

1) Persiapan Mengajar

Menurut Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya, mengatakan persiapan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang efektif dan baik bagi siswa-siswi serta dapat tercapainya tujuan adalah:

- a) Persiapan terhadap situasi umum;
- b) Persiapan terhadap murid-murid yang hendak dihadapi;
- c) Persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai;
- d) Persiapan bahan/materi yang hendak disajikan;
- e) Persiapan tentang bentuk metode mengajar;
- f) Persiapan tentang alat-alat peraga belajar mengajar yang hendak dicapai;
- g) Persiapan dalam hal jenis dan teknik evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan Belajar Mengajar

Pada tahap ini guru harus senantiasa mengupayakan dan menjaga agar siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru harus memperhatikan jumlah siswa, bahan pelajaran, serta fasilitas yang ada, disamping waktu yang tersedia untuk menentukan pengelolaan kelas. Guru menjaga agar suasana belajar memungkinkan siswa belajar efektif, mereka melakukan pengamatan, tanya jawab kelompok sampai kepada membuat kesimpulan kepada apa yang mereka hasilkan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pra Insturksional
- b) Tahap Instruksional
- c) Tahap Evaluasi (tindak lanjut)

3) Tahap Pelaksanaan Belajar Mengajar

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "evaluation". Dalam buku *Essentials of Education* karangan Edwin Wand dan Gerald. W. Brown, yang disitir Syaiful Bahri Djamarah, 2001 : 57) bahwa "Evaluation refer to the act proses to determining the value of something". Jadi, menurut Wand dan Brown, evaluasi suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

2. Penerapan Pembelajaran Pembelajaran di SDN 22 Mengkudu

- Kegiatan Awal Pembelajaran, yaitu dengan pengkondisian kelas.
- Kegiatan Inti, Kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada jam pelajaran tersebut sebagaimana yang telah digariskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus materi mata pelajaran yang akan disampaikan.
- Kegiatan Akhir Pengajaran, Kegiatan ini pada prinsipnya untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi siswa tersebut.

3. Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil survey dan wawancara secara mendalam terhadap peranan orang tua dalam memotivasi anak melakukan pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar Negeri No. 22 Mengkudu, terdapat beberapa hal penting yang peneliti klasifikasikan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian yang dimaksud adalah bentuk peranan orang tua dalam memotivasi anaknya dalam melakukan pengalaman beragama di lingkungan sekolah yang digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru.

4. Faktor Penghambat Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 22 Mengkudu

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua siswa dilokasi penelitian. bahwa hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan rumahnya. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh orang tua siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar.

5. Solusi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 22 Mengkudu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah menjelaskan mestinya orangtua juga melakukan pembinaan yang maksimal untuk memotivasi anak. Menurut Kepala sekolah adapun upaya dan metode pembinaan dan pendidikan yang mestinya bisa dilakukan orang tua di rumah meliputi:

- 1) Pembiasaan, Membiasakan juga berarti mengajar, melatih dan memudahkan seseorang yang telah membiasakan sesuatu pekerjaan atau perbuatan, akan terlatih dengan pekerjaan itu dan mudah mengerjakannya. Oleh karena itu anak jika dibiasakan sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran itu dan mudah untuk melakukannya.
- 2) Pengawasan, adalah suatu metode pendidikan terhadap anak-anak yang perlu dimiliki orang tua, agar anak tetap melaksanakan peraturan (hukum) yang berlaku.
- 3) Pemberian hadiah, merupakan metode yang dapat mendorong anak agar lebih semangat dalam bertindak.
- 4) Pemberian hukuman, adalah tindakan yang ditujukan kepada anak-anak secara sadar dan sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi.

6. Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 22 Mengkudu

Kerjasama antar orang tua dengan pihak sekolah dalam motivasi anaknya untuk belajar adalah mayoritas kurang menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 50 orang ditambah 2 orang dari pihak sekolah terdiri dari 1 orang guru kelas dan kepala sekolah. Keadaan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa pihak sekolah telah berbuat sebaik mungkin agar setiap siswa yang belajar dan sekolah SDN No. 22 Mengkudu, mendapat prestasi yang bagus dalam aspek nilai dan aspek akhlaknya oleh sebab itu, pihak sekolah yang di koordinir langsung oleh guru melalui berbagai kegiatan pelajaran tambahan dimana tujuan dari program ini adalah untuk memperdalam pemahaman bagi siswa sebab dikelas dirasakan masih kurang. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dirumah siswa dibimbing oleh orang tuanya untuk menyelesaikan PR dan membantu memberikan pemahaman pada materi yang sulit agar anaknya mengerti. Sedangkan agenda kegiatan siswa diluar sekolah melalui kegiatan les tambahan secara bersama-sama.

7. Analisis Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 22 Mengkudu

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, data yang diterima peneliti dapat di analisa dari bersifat umum menjadi khusus, sebagai inti jawaban dari hasil wawancara survey di lapangan dengan informan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya disebabkan kesibukan bekerja di sawah. Hal ini karena rata-rata orang tua siswa adalah bekerja sebagai petani. Sehingga waktu dan kesempatan pada siang hari sudah habis digunakan untuk bekerja, sedangkan malam harinya orang tua sudah kelelahan akibat pekerjaan yang dianggap sangat berat tersebut. Hal ini menjadikan Orang tua menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah pembinaan belajar dan pengalaman ibadah anaknya. Bagi masyarakat setempat siswa yang gemar menonton hiburan dan bermain sesama mereka dengan tidak mengindahkan belajar dan dianggap sudah biasa dan menjadi pemandangan yang tidak terlalu dikhawatirkan oleh masyarakat demikian adanya.
2. Motivasi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dinilai masih kurang. Hal ini karena pihak orang tua hanya menyerahkan pembinaan dan pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah sepenuhnya, hal ini terkait dengan tingkat perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar dinilai masih sangat minim atau kurang sebab orang tuanya tidak dapat memberikan tuntunan dan ketauladanan bagi anaknya sendiri yaitu dengan alasan kesibukan dan kelelahan akibat pekerjaan masing-masing.
3. Adapun bentuk kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah hanyalah dalam bentuk memberikan siswa pelajaran tambahan serta buku laporan les, akan tetapi ini kurang berjalan dengan lancar dan masih belum efektif sebab orang tua kurang perhatian dan tatkala di tanya pihak sekolah baru ditanggapinya. Hal ini tentunya juga dikarenakan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dianggap masih sangat minim.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisa penelitian diatas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar adalah kesibukan orang tua sehari-hari ke sawah.
- b) Belum ada bentuk yang tepat yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini

menunjukkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya nilai-nilai pengalaman agama pada anaknya sendiri.

- c) Bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah dengan mewajibkan setiap siswa melaksanakan jam wajib belajar dirumah pada malam hari ditempat masing-masing. Khusus pelajaran tambahan/les di Sekolah siswa juga diwajibkan untuk mengikutinya dengan peran dan dorongan dari orang tua. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan jadwal setiap kegiatan lesnya. Setelah itu, siswa tersebut meminta tanda tangan guru les, kemudian ditanda tangani orang tuanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjalin kerjasama dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Akan tetapi hasilnya, kurang efektif sebab berjalan hanya sekedar formalitas belaka

2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama antara pihak Keluarga atau Orangtua dengan pihak Sekolah, antara lain;

- Pendidikan anak tidak hanya berlaku disekolah saja, akan tetapi bimbingan anak di lingkungan tempat anak tinggal menjadi kata kunci, oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu peningkatan kerjasama yang intensif antara pihak orang tua dengan pihak sekolah agar terwujud bimbingan bagi siswa.
- Bagi pihak sekolah, perlunya kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat dalam upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan anak.
- Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mereka agar lebih serius lagi dalam membimbing anaknya.
- Bagi pemerintah setempat, perlunya kampanye dalam rangka sosialisasi secara kewajiban belajar Sembilan tahun beserta kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, 1999, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Berry, David, 1999, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, disadur dan disunting oleh Paulus Wirutomo, Jakarta: Radjawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadari Nawawi, (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Khairawati, 2001, *Partisipasi Masyarakat (Orang Tua) Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Tingkat SLTP pada Pesantren di Kalimantan Barat*, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Khairuddin, 2002, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahaya.
- M. Arifin, (1989), *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ngalim Purwanto, (1995), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Intan Pariwara
- Vebriarto, S.T, 2000, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S, 2000, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.